

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2016) penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang diolah dan kemudian dianalisis dengan memakai perhitungan statistika maupun matematika. Data tersebut diwakilkan oleh sebuah angka.

Jenis data yang digunakan penulis adalah jenis data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain yang memiliki tujuan berbeda dengan penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari *platform* resmi *peer-to-peer lending* yaitu Akseleran.

Data yang dipakai adalah data *time series*. Data ini dinamakan *time series* karena didasarkan pada transaksi pada interval waktu tertentu. Waktu yang digunakan adalah rentang Juli 2020 hingga November 2020.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengarah kepada semua kelompok orang, peristiwa atau kejadian, serta hal-hal menarik lainnya yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti merupakan informasi yang berasal dari situs resmi Akseleran, *platform* P2P *lending* yang bisa kita akses secara bebas. Hingga Desember 2020 terdapat 2309 penerima pinjaman yang terdapat pada *platform* Akseleran yaitu <https://www.akseleran.co.id/> (Akseleran, 2020).

commit to user

Sampel adalah bagian dari populasi, dengan kata lain beberapa anggota populasi membentuk sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan pengambilan anggota populasi di mana tidak memiliki peluang yang diketahui atau bahkan sudah ditentukan sebelumnya sebagai subjek (Sekaran & Bougie, 2016).

Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana penulis akan memilih anggota populasi yang memiliki kriteria tertentu. Misalkan penulis tidak akan memilih anggota populasi yang tidak memiliki informasi tentang umur perusahaan, padahal umur perusahaan menjadi salah satu variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Jadi, semua variabel yang akan diteliti, harus tersedia.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Terdapat 17 variabel lainnya sebagai variabel kontrol. Definisi operasional setiap variabel dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Dependen

Tidak lancarnya pembayaran angsuran merupakan rasio dari nominal pembayaran terlambat dan pembayaran lunas telat yang dibagi dengan nominal pembayaran tepat waktu. Ini adalah modifikasi dari tingkat default yang digunakan di beberapa penelitian sebelumnya di mana "0" merupakan status default dan "1" merupakan status sukses atau sebaliknya (Möllenkamp, 2017; Serrano-Cinca et al., 2015; Yum et al., 2012). Modifikasi ini dilakukan karena platform Akseleran hanya menampilkan informasi pinjaman yang sukses saja,

sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan tingkat default.

3.3.2 Variabel Independen

Peringkat kredit atau *credit rating* adalah peringkat yang diperoleh peminjam yang dinilai dari analisis kuantitatif dan kualitatif berupa pengecekan rekam jejak dan perilaku kredit. Peringkat kredit ini mulai dari A hingga C++, di mana A merupakan peringkat yang memiliki risiko paling rendah sedangkan C++ memiliki risiko paling tinggi. Peringkat A sama dengan 7, peringkat A- sama dengan 6, hingga C++ akan sama dengan 1 (Chen et al., 2018; Emekter et al., 2015; Möllenkamp, 2017; Zhang et al., 2017).

Tingkat bunga sebagai variabel independen merupakan suku bunga yang ditawarkan kepada pemberi pinjaman (Cai et al., 2016) sebagai keuntungan investasi yang didapat atas pendanaan yang terjadi (Möllenkamp, 2017). Dengan memiliki tingkat suku bunga yang tinggi akan secara signifikan meningkatkan peluang kegagalan pembayaran (Dambanemuya & Horvát, 2019).

3.3.3 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel kontrol. Variabel-variabel kontrol tersebut antara lain:

- a. Jumlah pinjaman merupakan jumlah yang diajukan oleh peminjam (Serrano-Cinca et al., 2015). Jumlah dana tersebut diterima peminjam dari pemberi pinjaman.
- b. Tenor merupakan periode dalam satuan bulan, di mana total pinjaman harus dilunasi pada periode tersebut (Mota et al., 2018).
- c. Frekuensi angsuran pokok adalah periode pembayaran pinjaman pokok yang mana dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah *commit to user*

- bulanan yang akan sama dengan 1 dan akhir tenor atau akhir periode akan sama dengan 2 sebagai variabel dummy.
- d. Bentuk usaha adalah bentuk perusahaan dari peminjam, antara PT, CV, ataupun Perseorangan. PT akan sama dengan 1, CV sama dengan 2, sedang Perseorangan akan sama dengan 3 sebagai variabel dummy.
 - e. Domisili usaha adalah tempat berdirinya perusahaan yang diklasifikasikan sesuai provinsi dari daerah jawa dan daerah luar jawa. DKI Jakarta akan sama dengan 1, Banten sama dengan 2, Jawa Barat sama dengan 3, Jawa Tengah sama dengan 4, Jawa Timur sama dengan 5, dan luar Jawa akan sama dengan 6.
 - f. Kategori usaha merupakan kategori perusahaan berdasarkan sektor ekonomi yang terdiri atas sektor primer (pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan) sama dengan 1, sektor sekunder (konstruksi, manufaktur, produksi energi) sama dengan 2, sektor tersier (perdagangan, transportasi, jasa sanitasi) sama dengan 3 sesuai dengan Mota et al., 2018, ditambah dengan sektor kuartener (seperti keuangan, asuransi, layanan *real estate* sesuai dengan Kenessey, 1987) sama dengan 4, dan diversifikasi (gabungan beberapa sektor) sama dengan 5.
 - g. Umur perusahaan adalah variabel yang diukur dari tanggal peresmian pendirian perusahaan hingga tanggal penelitian dilakukan (Carvalho et al., 2020).
 - h. *Debt to Equity* adalah rasio yang menunjukkan nilai utang di mana digunakan untuk membiayai aset terhadap nilai ekuitas (Akseleran, 2020). Jika rasio DTE semakin tinggi, maka semakin tinggi pula level risiko yang dialami pemberi pinjaman.

- i. *Debt Service Coverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dana tunai yang tersedia untuk membayar kewajiban utang suatu usaha (Akseleran, 2020). Jika rasio DSCR lebih dari 100%, maka penerima pinjaman dapat dianggap cukup mampu untuk membayar utangnya secara penuh.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan data observasi non-partisipan. Penulis mendapatkan data tersebut dengan cara mengumpulkan informasi dari data sekunder yang terdapat pada *platform* P2P *lending* yaitu situs resmi Akseleran. Informasi-informasi yang tersedia akan dikumpulkan dalam satu tempat.

Informasi tersebut berupa info usaha dan keuangan dan juga histori pinjaman setiap transaksi. Transaksi yang dimaksud di sini adalah transaksi yang terjadi dari awal berdirinya Akseleran hingga bulan November 2020. Beberapa transaksi yang tidak memenuhi kriteria tertentu akan dieliminasi.

Pengeliminasian dilakukan sesuai dengan metode pemilihan sampel. Penulis akan memilih transaksi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jika tidak dieliminasi, maka akan mengganggu hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Analisis Data

Pengujian dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* STATA versi 13 *for windows*. Berikut adalah penjelasan setiap pengujian.

3.5.1 Uji Statistika deskriptif

Dalam uji statistika deskriptif, data-data yang tersedia mendeskripsikan nilai rata-rata dari setiap variabel. Selain itu juga tersedia nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Jumlah data yang diobservasi juga tersedia dalam hasil statistika deskriptif.

3.5.2 Analisis Regresi Metode *Ordinary Least Squares* (OLS)

Analisis regresi metode OLS merupakan metode yang mengestimasi suatu garis regresi dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional variabel Y yaitu tidak lancarnya pembayaran pinjaman sebagai variabel dependen dan variabel X yaitu peringkat kredit dan tingkat bunga sebagai variabel independen. Kemudian ada sebanyak 6 variabel kontrol yaitu jumlah pinjaman, agunan, tenor, frekuensi angsuran pokok, proteksi pinjaman, bentuk usaha, domisili usaha, kategori usaha, umur perusahaan, modal, pendapatan, utang, laba bersih, jumlah pinjaman aktif, nominal pinjaman aktif, *debt to equity*, dan *debt service coverage* sebagai variabel independen. Persamaan regresi liner berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$TLPA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 Tenor + \beta_3 FrekAngsuranPokok + \beta_4 Umur + \beta_5 LogJum + \beta_6 DE + \beta_7 DSC + \varepsilon \quad (1)$$

$$TLPA = \alpha + \beta_1 Bunga + \beta_2 Tenor + \beta_3 FrekAngsuranPokok + \beta_4 Umur + \beta_5 LogJum + \beta_6 DE + \beta_7 DSC + \varepsilon \quad (2)$$

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah dugaan awal penulis diterima atau bahkan ditolak. Maka diperlukan beberapa uji untuk memastikan hal tersebut, yaitu uji T dan uji F.

a. Uji T

Uji T ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Pengujian tersebut menggunakan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%. Maka, apabila probabilitas kurang dari 1%, 5%, atau 10%, H_a diterima sekaligus H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

b. Uji F

Inti dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2013). Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati signifikansi F pada tingkat α yang digunakan yaitu sebesar 5%. Analisis tersebut didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 5%. Jika signifikansi F kurang dari 0,05, itu berarti H_0 ditolak (Ghozali, 2013). Semua variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Goodness of Fit (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 atau koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu

memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Robustness: Robust Standard Errors

Uji *robustness: robust standard errors* adalah metode regresi di mana peneliti memeriksa bagaimana perkiraan koefisien regresi utama berperilaku saat spesifikasi regresi dimodifikasi dalam beberapa cara, seperti menambah atau menghapus regresi (Lu & White, 2014). Perubahan hasil antara uji regresi dengan uji regresi *robustness* menunjukkan seberapa besar ketahanan model, hasil yang baik jika tidak ada perubahan setelah diuji dengan regresi *robustness*. Kekokohan diperlukan untuk inferensi kausal yang valid, di mana koefisien variabel inti harus tidak sensitif terhadap suatu modifikasi (Lu & White, 2014). Regresi dilakukan dengan persamaan (1) dan (2) yang telah disebutkan sebelumnya.